

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan pasar modal di Indonesia mengalami pergerakan yang cukup positif. Menurut UU no. 8 tahun 1995 tentang pasar modal menjelaskan bahwa “pasar modal bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat”. Salah satu pertanda bahwa pasar modal semakin berkembang ditandai dengan meningkatnya angka perusahaan yang menjadi go public. Pada 29 Desember 2021, IHSG berada di level 6.600,68 atau meningkat 10,40 persen, kapitalis pasar saham per 29 Desember 2021 mencapai Rp8.275 triliun atau meningkat 18,72 persen, frekuensi transaksi harian tertinggi pada tanggal 9 Agustus mencapai 2,14 juta kali transaksi, volume transaksi harian tertinggi yang mencapai 50,98 miliar saham di 9 November 2021 dan kapitalisasi pasar tertinggi yang mencapai Rp8.354 triliun di 13 Desember 2021. Berdasarkan data KSEI, peningkatan jumlah investor ini didominasi oleh investor domestic yang berumur di bawah 30 tahun mencapai 59,98 persen dari total investor. Untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan investor selaku pemodal sangat memerlukan informasi mengenai kegiatan perdagangan dan keadaan pasar sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi di perusahaan yang *go public di Bursa Efek Indonesia*. Sehubungan dengan bertumbuhnya pasar modal di Indonesia, maka timbul persaingan yang sangat ketat di dunia usaha, sehingga mengakibatkan banyaknya tuntutan agar kinerja perusahaan mencapai satu tujuan yang layak. Dalam persaingan tersebut akan terjadi persaingan yang tinggi. Bahwa setiap perusahaan dituntut mencari cara agar dapat memenangkan persaingan nilai perusahaan. Salah satu cara untuk meningkatkan nilai dalam sebuah perusahaan adalah dengan memperhatikan laba. Perusahaan yang dinilai baik adalah perusahaan yang memiliki laba yang bertumbuh. ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)).

Peraturan menteri kesehatan RI, no. 26, BN.2018/No.887, [Kemenkes.go.id](http://Kemenkes.go.id) : 98 Halaman, tentang pelayanan perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik

sector kesehatan, peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 12 Juli 2018. Pendaftaran yang diberikan kepada pelaku usaha untuk memulai dan menjalankan usaha atau kegiatan diberikan dalam bentuk persetujuan yang dituangkan dalam bentuk surat keputusan atau pemenuhan persyaratan komitmen. Perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik atau *Online Single Submission* yang selanjutnya disingkat OSS adalah Perizinan berusaha yang diterbitkan oleh lembaga OSS atas nama menteri, pimpinan lembaga, gubernur, atau bupati /wali kota kepada pelaku usaha melalui system elektronik yang terintegrasi.

Pertumbuhan Kinerja Industri Kesehatan (Healthcare) di Indonesia kian meningkat di Tengah Pandemi, terlihat pada grafik persentase laju pertumbuhan dan kontribusi sektor kesehatan :



Gambar 1.1

### Grafik Outlook Kesehatan

Sumber : <https://www.kompas.id> , 2021

Dilihat dari grafik outlook kesehatan adanya kontribusi meningkat dengan membaiknya kinerja sektor kesehatan dari tahun 2011 sampai 2021, terutama di dua tahun terakhir. Setelah pandemic melanda, perubahannya lebih kentara. Pada tahun 2019 capaian stagnan empat tahun dan baru naik menjadi 1,10 persen, Pada tahun 2020 kontribusinya mencapai 1,30 persen, kemudian naik menjadi 1,34 persen di 2021.

Meski masih dalam proporsi yang kecil, namun bidang kesehatan mampu menggeser sektor pengadaan listrik dan gas yang sempat menyumbang 1,19

persen ditahun 2018. Nah kinerjanya juga melampaui sektor pengadaan air serta pengelolaan sampah yang kontribusinya stagnan sebesar 0,07 persen hingga 2021.

Sektor kesehatan dan kegiatan social juga menjadi satu-satunya sektor yang perubahan kontribusinya konsisten positif selama pandemi. Pada tahun 2020, terjadi peningkatan kontribusi sebesar 0,20 poin persen, sementara pada tahun 2021 sebesar 0,04 poin persen. Meski menurun pada tahun 2021, tetapi capaiannya pertumbuhan masih lebih baik dibandingkan sektor lainnya, walaupun perubahan kontribusinya minus setelah meningkat cukup besar di tahun sebelumnya.



Sumber : <https://www.kompas.id>

**Gambar 1. 2**

### **Grafik Pengeluaran Penduduk Indonesia**

Dilihat dari grafik pengeluaran masyarakat untuk kesehatan mempengaruhi membaiknya kinerja sektor kesehatan menjadi meningkat, rata-rata pengeluaran masyarakat meningkat untuk kesehatan dalam sebulan meningkat sepanjang 2019-2021. Pada 2020, nilai pengeluaran masyarakat untuk kesehatan mencapai Rp 31.545 per bulan untuk satu orang. Angka tersebut naik Rp 1.459 dari tahun sebelumnya dan semakin meningkat menjadi Rp 34.364 pada 2021. Proporsi pengeluaran untuk kesehatan ini mencapai 5,35 persen dari total pengeluaran bukan makanan.

Jika dirinci menurut tempat tinggal, besaran pengeluaran untuk kesehatan di daerah perkotaan dua kali lebih tinggi dari penduduk di daerah pedesaan. Pada

tahun 2019 proporsi pengeluaran untuk kesehatan penduduk perkotaan baru mencapai 4,85 persen jumlahnya terus meningkat menjadi 5,58 persen pada 2021. Sebaliknya, proporsi pengeluaran penduduk pedesaan untuk kesehatan sebesar 5,63 persen di tahun 2019 dan malah turun menjadi 4,78 persen pada tahun 2021. Tak dapat dipungkiri bahwa pandemi turut mengangkat kinerja sektor kesehatan, yang juga mendorong kinerja ekonomi nasional. Peningkatan tersebut sekaligus memberikan tantangan bagi sektor kesehatan untuk dapat mempertahankan capaiannya setelah pandemi kian terkendali

Laporan keuangan adalah tempat informasi untuk menyajikan secara terstruktur posisi keuangan dan kinerja keuangan yang diharapkan dapat memberikan bantuan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Tujuannya laporan keuangan untuk menyampaikan data mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan (PSAK, 2017).

Manajemen cenderung memilih dan menerapkan metode akuntansi yang dapat memberikan informasi laba yang lebih baik. Manajemen perusahaan bisa memanfaatkan akuntansi akrual untuk alasan tertentu yang bersifat opportunisti, dengan demikian tindakan manajemen laba (*earning management*) lebih ditujukan pada usaha untuk memperoleh bonus dan kompensasi lainnya, mempengaruhi keputusan pasar modal, menghindari pelanggaran perjanjian hutang dan menghindari biaya politik motivasi yang mendorong manajemen melakukan manajemen laba melalui penerapan akuntansi berbasis akrual (Teguh Ernawati & Nurma Ayu Lestari, 2019).

Fenomena yang peneliti ambil dari berbagai sumber berita menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang melibatkan perusahaan-perusahaan baik didalam maupun diluar negeri. Berikut nama-nama perusahaan beserta kasusnya yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

**Tabel 1. 1**  
**Fenomena Kasus Manajemen Laba**

| No | Nama Perusahaan                                                                                   | Tahun Kasus | Ringkasan Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PT. Kimia Farma Tbk.<br><br>Kode BEI<br>Pada<br>Perusahaan<br>Kesehatan<br>(Healthcare) :<br>KAEF | 2011        | <p>Manajemen Kimia Farma setelah diaudit keuangan, malah lanjut melaporkan adanya Laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa, akan tetapi Kementerian BUMN dan BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal), menilai bahwa Laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa.</p> <p>Selanjutnya setelah dilakukan audit ulang, ternyata laporan keuangan Kimia Farma ditemukan kesalahan yang cukup mendasar (terdapat kesalahan penyajian dalam penilaian persediaan barang jadi dan kesalahan pencatatan penjualan). Dampak kesalahan pada laporan keuangan yang baru, mengakibatkan keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp99,56 miliar atau lebih rendah Rp32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan.</p> <p>Sumber : (<a href="http://kompas.co.id">http.kompas.co.id</a>)</p> |
| 2  | PT. Indofarma Tbk<br><br>Kode BEI<br>Pada<br>Perusahaan<br>Kesehatan<br>(Healthcare) :<br>INAF    | 2014        | <p>PT Indofarma Tbk melakukan praktik manajemen laba dengan menyajikan laba bersih dengan cara menaikkan <i>overstated</i> laba bersih senilai Rp28,78 miliar, sehingga dampak dari penilaian persediaan barang dalam proses yang lebih tinggi dari yang seharusnya sehingga hpp tahun tersebut <i>overstated</i> Target yang ingin dicapai dalam praktik manajemen laba ini adalah menaikkan laba.</p> <p>Sumber : (<a href="http://www.tempo.com">www.tempo.com</a>).</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |

**Tabel 1.1 (Lanjutan)**  
**Fenomena Kasus Manajemen Laba**

| No | Nama Perusahaan                                                                                    | Tahun Kasus | Ringkasan Kasus                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | PT. Pyridam Farma Tbk<br><br>Kode BEI<br>Pada<br>Perusahaan<br>Kesehatan<br>(Healthcare) :<br>PYFA | 2021        | <p>Pandemi covid-19, perusahaan farmasi PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat memuaskan. Sepanjang tahun 2020 PYFA membukukan kenaikan penjualan bersih hingga 12,25% dari tahun 2019 dengan jumlah Rp. 277,40 milyar. Sementara laba bersih melesat 136,59% dengan jumlah Rp. 22,10 Milyar. Pertumbuhan kinerja yang sangat memuaskan ini ditopang oleh penjualan alat kesehatan yang meningkat tajam. Kontribusi produk kesehatan ke dalam total penjualan masih kecil dibandingkan produk farmasi, akan tetapi pertumbuhan penjualan produk alat kesehatan paling tinggi. Penjualan alat kesehatan melonjak 222,02% dengan jumlah Rp. 36,94 Milyar.”</p> <p>Sumber : (kontan.co.id diakses pada juni 2021)</p> |

Sumber : detikfinance.com, okezone.com, liputan6.com (data diolah peneliti,2022)

Beberapa kasus tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya dugaan atau bahkan realita adanya manajemen laba pada perusahaan tersebut yang bertujuan dalam penghematan pembayaran pajak.

Manajemen Laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui keinerja

suatu perusahaan. Adapun manajemen laba dipengaruhi oleh perencanaan pajak (*tax planning*) dan beban pajak tangguhan karena adanya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal, sehingga mempengaruhi posisi laporan keuangan dan menyebabkan tidak seimbangny saldo akhir. Oleh karena itu, perlu penyesuaian saldo antara laba fiskal melalui rekonsiliasi fiskal. Dimana semakin tinggi perencanaan pajak maka peluang perusahaan melakukan manajemen laba semakin besar dan semakin tinggi nilai beban pajak tangguhan akan mengakibatkan profitabilitas perusahaan yang melakukan manajemen laba juga semakin tinggi (Negara & Suputra, 2017).

Berdasarkan UU No. 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan (KUP) adalah peraturan perpajakan yang mengatur tentang KUP bagi wajib pajak, Pajak merupakan kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang , dengan tidak mendapatkan imbalan langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar – besarnya.

Perencanaan pajak (*tax planning*) merujuk pada proses merekayasa usaha dan transaksi Wajib Pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin, karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali. Menurut (Aditama & Purwaningsih, 2014) perencanaan pajak dapat diukur dengan menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) karena dapat digunakan untuk menganalisa ukuran perencanaan pajak.

Perencanaan pajak terpaut dengan laporan laba industri. Laba yang besar hendak menimbulkan beban pajak besar. Oleh sebab itu, manajer industri hendak memakai bermacam metode manajemen laba buat menggapai sasaran yang di idamkan. Perencanaan pajak serta manajemen laba silih berhubungan satu sama lain, sebab bersama bertujuan buat menggapai sasaran laba dalam merekayasa angka laba dalam laporan keuangan. Bermacam aksi yang dicoba oleh industri buat menggelapkan pajak menampilkan perencanaan pajak dicoba dengan

manipulasi kegiatan pembedahan industri (Saifur Rohman, Nina Sabrina, M.Orba Kurniawan, 2022). Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan salah satu teknik manajemen laba untuk menekan pengeluaran pajak.

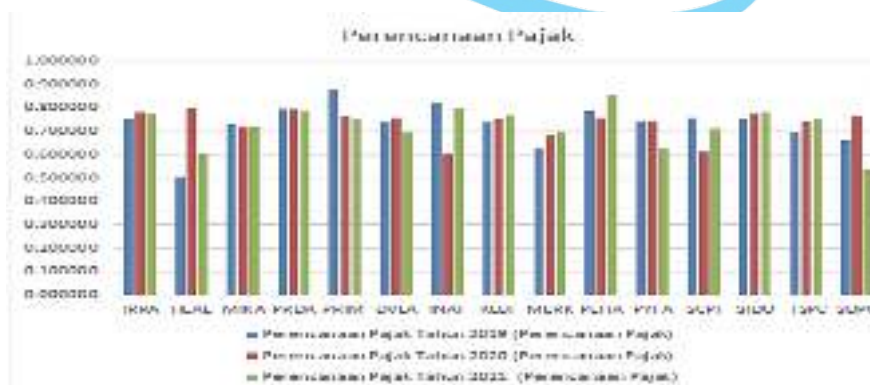
Beban Pajak Tangguhan diatur dalam PSAK No. 46 tentang Akuntansi Pajak Pemaukan terdiri dari beban pajak saat ini serta beban pajak tangguhan. Pada prinsipnya pajak tangguhan ialah akibat dari PPh pada waktu yang hendak tiba, yang diakibatkan perbandingan temporer (waktu) antara perlakuan akuntansi serta perpajakan, pengakuan pajak tangguhan dapat bawa akibat terhadap berkurangnya laba bersih bila terdapat pengakuan beban pajak tangguhan. Dapat pula berakibat terhadap berkurangnya rugi bersih bila terdapat pengakuan manfaat pajak tangguhan (Saifur Rohman, Nina Sabrina, M.Orba Kurniawan, 2022).

Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Beda temporer adalah perbedaan yang disebabkan adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Standar Akuntansi dan Peraturan Perpajakan (Suandy, 2016). Beban pajak tangguhan ini muncul karena dilakukannya koreksi fiskal, dimana terjadi koreksi negatif yaitu jumlah penghasilan berdasarkan standar akuntansi lebih besar dari jumlah penghasilan berdasarkan peraturan perpajakan, serta jumlah beban berdasarkan standar akuntansi lebih kecil dari jumlah beban berdasarkan peraturan perpajakan.

(Teguh Ernawati, dan Nurma Ayu Lestari, 2019) dalam penelitiannya untuk mengukur beban pajak tangguhan menggunakan rumus besaran beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Penelitian ini menggunakan rumus besaran beban pajak tangguhan (*deferred tax expense*), karena adanya perbedaan antara laporan keuangan standar akuntansi dengan laporan keuangan perpajakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga memberikan keleluasaan bagi manajemen dalam melakukan manajemen laba. (Anggraeni et al., 2017), perhitungan tentang beban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan indikator membobot beban pajak tangguhan dengan total aktiva atau asset, hal ini dilakukan untuk pembobotan beban pajak tangguhan dengan total asset pada periode sebelumnya untuk memperoleh nilai yang terhitung dengan proporsional.

**Tabel 1. 2**  
**Data Perencanaan Pajak, Tahun 2019 – 2021**

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan                                    | Perencanaan Pajak |            |            |
|-----|------------|----------------------------------------------------|-------------------|------------|------------|
|     |            |                                                    | Tahun 2019        | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| 1   | IRRA       | Itama Ranoraya Tbk.                                | 0.753121          | 0.781682   | 0.775459   |
| 2   | HEAL       | Medikaloka Hermina Tbk.                            | 0.505201          | 0.795761   | 0.604948   |
| 3   | MIKA       | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.                     | 0.726997          | 0.719532   | 0.714633   |
| 4   | PRDA       | Prodia Widyahusada Tbk.                            | 0.794037          | 0.792582   | 0.790291   |
| 5   | PRIM       | Royal Prima Tbk.                                   | 0.873221          | 0.765018   | 0.749144   |
| 6   | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk.                       | 0.736210          | 0.757106   | 0.692776   |
| 7   | INAF       | Indofarma Tbk.                                     | 0.816847          | 0.606194   | 0.797667   |
| 8   | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.                                   | 0.736717          | 0.753456   | 0.768385   |
| 9   | MERK       | Merck Tbk.                                         | 0.621583          | 0.678324   | 0.691135   |
| 10  | PEHA       | Phapros Tbk.                                       | 0.786953          | 0.756637   | 0.858736   |
| 11  | PYFA       | Pyridam Farma Tbk                                  | 0.746294          | 0.745706   | 0.621807   |
| 12  | SCPI       | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.                      | 0.756405          | 0.611921   | 0.714563   |
| 13  | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido                     | 0.752154          | 0.778640   | 0.781598   |
| 14  | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk.                            | 0.696117          | 0.740104   | 0.749991   |
| 15  | SDPC       | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) | 0.658341          | 0.765760   | 0.534034   |



**Gambar 1. 3**  
**Grafik Perencanaan Pajak, Tahun 2019 - 2021**

**Sumber : Olahan Penulis, 2022**

Tabel 1. 3

## Data Beban Pajak Tangguhan, Tahun 2019 – 2021

| No. | Kode Saham | Nama Perusahaan                                    | Beban Pajak Tangguhan |            |            |
|-----|------------|----------------------------------------------------|-----------------------|------------|------------|
|     |            |                                                    | Tahun 2019            | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| 1   | IRRA       | Itama Ranoraya Tbk.                                | 0.07988               | 0.05194    | 0.06121    |
| 2   | HEAL       | Medikaloka Hermina Tbk.                            | 0.03873               | 0.05951    | 0.05640    |
| 3   | MIKA       | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.                     | 0.04183               | 0.04417    | 0.05618    |
| 4   | PRDA       | Prodia Widyahusada Tbk.                            | 0.02825               | 0.03497    | 0.07390    |
| 5   | PRIM       | Royal Prima Tbk.                                   | 0.0438                | 0.01295    | 0.05703    |
| 6   | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk.                       | 0.04722               | 0.02841    | 0.03275    |
| 7   | INAF       | Indofarma Tbk.                                     | 0.00123               | 0.01304    | 0.02705    |
| 8   | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.                                   | 0.04766               | 0.04086    | 0.04038    |
| 9   | MERK       | Merck Tbk.                                         | 0.03771               | 0.03784    | 0.06327    |
| 10  | PEHA       | Phapros Tbk.                                       | 0.01463               | 0.05196    | 0.08300    |
| 11  | PYFA       | Pyridam Farma Tbk                                  | 0.01697               | 0.03951    | 0.01458    |
| 12  | SCPI       | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.                      | 0.04238               | 0.04960    | 0.02966    |
| 13  | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido                     | 0.07974               | 0.07507    | 0.09153    |
| 14  | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk.                            | 0.02554               | 0.02748    | 0.02422    |
| 15  | SDPC       | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) | 0.02120               | 0.04010    | 0.01486    |



Gambar 1. 4

## Grafik Beban Pajak Tangguhan, Tahun 2019 - 2021

Sumber : Olahan Penulis, 2022

**Tabel 1. 4**  
**Data Manajemen Laba, Tahun 2019 - 2021**

| No<br>. | Kode Saham | Nama Perusahaan                                    | Manajemen Laba |            |            |
|---------|------------|----------------------------------------------------|----------------|------------|------------|
|         |            |                                                    | Tahun 2019     | Tahun 2020 | Tahun 2021 |
| 1       | IRRA       | Itama Ranoraya Tbk.                                | 0.044181       | 0.341460   | 0.648212   |
| 2       | HEAL       | Medikaloka Hermina Tbk.                            | 0.440609       | 0.732778   | 0.071176   |
| 3       | MIKA       | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.                     | 0.801239       | 0.782854   | 0.611745   |
| 4       | PRDA       | Prodia Widyahusada Tbk.                            | 0.371317       | 0.623851   | 0.502656   |
| 5       | PRIM       | Royal Prima Tbk.                                   | 0.043638       | 0.105418   | 0.109811   |
| 6       | DVLA       | Darya-Varia Laboratoria Tbk.                       | 0.075469       | 0.213251   | 0.054812   |
| 7       | INAF       | Indofarma Tbk.                                     | 0.131311       | 0.025598   | 0.121346   |
| 8       | KLBF       | Kalbe Farma Tbk.                                   | 0.105889       | 0.483189   | 0.960769   |
| 9       | MERK       | Merck Tbk.                                         | 0.034416       | 0.283685   | 0.837436   |
| 10      | PEHA       | Phapros Tbk.                                       | 0.360395       | 0.637448   | 0.445404   |
| 11      | PYFA       | Pyridam Farma Tbk                                  | 0.016732       | 0.238500   | 0.310709   |
| 12      | SCPI       | Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.                      | 0.040109       | 0.029360   | 0.276865   |
| 13      | SIDO       | Industri Jamu dan Farmasi Sido                     | 0.095893       | 0.084218   | 0.217921   |
| 14      | TSPC       | Tempo Scan Pacific Tbk.                            | 0.187708       | 0.593512   | 0.159844   |
| 15      | SDPC       | PT. Millennium Pharmacon International Tbk. (SDPC) | 0.090771       | 0.039840   | 0.053115   |



**Gambar 1. 5**

**Grafik Manajemen Laba, Tahun 2019 - 2021**

**Sumber : Olahan Penulis, 2022**

**Tabel 1. 5**  
**Data Perhitungan PP (Perencanaan Pajak), BPJ (Beban Pajak Tangguhan),**  
**dan ML (Manajemen Laba), Tahun 2019 - 2021**

| No. | Kode Saham | Tahun | Perencanaan Pajak | Beban Pajak Tangguhan | Manajemen Laba |
|-----|------------|-------|-------------------|-----------------------|----------------|
| 1   | IRRA       | 2019  | 0.75312           | 0.07988               | 0.04418        |
|     |            | 2020  | 0.78168           | 0.05194               | 0.34146        |
|     |            | 2021  | 0.77546           | 0.06121               | 0.64821        |
| 2   | HEAL       | 2019  | 0.50520           | 0.03873               | 0.44061        |
|     |            | 2020  | 0.79576           | 0.05951               | 0.73278        |
|     |            | 2021  | 0.60495           | 0.05640               | 0.07118        |
| 3   | MIKA       | 2019  | 0.72700           | 0.04183               | 0.80124        |
|     |            | 2020  | 0.71953           | 0.04417               | 0.78285        |
|     |            | 2021  | 0.71463           | 0.05618               | 0.61175        |
| 4   | PRDA       | 2019  | 0.79404           | 0.02825               | 0.37132        |
|     |            | 2020  | 0.79258           | 0.03497               | 0.62385        |
|     |            | 2021  | 0.79029           | 0.07390               | 0.50266        |
| 5   | PRIM       | 2019  | 0.87322           | 0.04380               | 0.04364        |
|     |            | 2020  | 0.76502           | 0.01295               | 0.10542        |
|     |            | 2021  | 0.74914           | 0.05703               | 0.10981        |
| 6   | DVLA       | 2019  | 0.73621           | 0.04722               | 0.07547        |
|     |            | 2020  | 0.75711           | 0.02841               | 0.21325        |
|     |            | 2021  | 0.69278           | 0.03275               | 0.05481        |
| 7   | INAF       | 2019  | 0.81685           | 0.00123               | 0.13131        |
|     |            | 2020  | 0.60619           | 0.01304               | 0.02560        |
|     |            | 2021  | 0.79767           | 0.02705               | 0.12135        |
| 8   | KLBF       | 2019  | 0.73672           | 0.04766               | 0.10589        |
|     |            | 2020  | 0.75346           | 0.04086               | 0.48319        |
|     |            | 2021  | 0.76839           | 0.04038               | 0.96077        |
| 9   | MERK       | 2019  | 0.62158           | 0.03771               | 0.03442        |
|     |            | 2020  | 0.67832           | 0.03784               | 0.28369        |
|     |            | 2021  | 0.69114           | 0.06327               | 0.83744        |
| 10  | PEHA       | 2019  | 0.78695           | 0.01463               | 0.36040        |
|     |            | 2020  | 0.75664           | 0.07350               | 0.63745        |
|     |            | 2021  | 0.85874           | 0.08304               | 0.44544        |
| 11  | PYFA       | 2019  | 0.74629           | 0.01697               | 0.01673        |
|     |            | 2020  | 0.74571           | 0.03951               | 0.23850        |
|     |            | 2021  | 0.62181           | 0.01458               | 0.31071        |
| 12  | SCPI       | 2019  | 0.75641           | 0.04238               | 0.04011        |

**Tabel 1. 5 (Lanjutan)**  
**Data Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba,**  
**Tahun 2019 - 2021**

| No. | Kode Saham | Tahun | Perencanaan Pajak | Beban Pajak Tangguhan | Manajemen Laba |
|-----|------------|-------|-------------------|-----------------------|----------------|
|     |            | 2021  | 0.71456           | 0.02966               | 0.27687        |
| 13  | SIDO       | 2019  | 0.75215           | 0.07974               | 0.09589        |
|     |            | 2020  | 0.77864           | 0.07507               | 0.08422        |
|     |            | 2021  | 0.78160           | 0.09153               | 0.21792        |
| 14  | TSPC       | 2019  | 0.69611           | 0.02554               | 0.18771        |
|     |            | 2020  | 0.74010           | 0.02748               | 0.59351        |
|     |            | 2021  | 0.74999           | 0.02422               | 0.15984        |
| 15  | SDPC       | 2019  | 0.65834           | 0.03420               | 0.09077        |
|     |            | 2020  | 0.76576           | 0.04010               | 0.03984        |
|     |            | 2021  | 0.53403           | 0.01486               | 0.05312        |

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan dari gambar dan tabel diatas yang berhubungan dengan perencanaan pajak bahwa selisih laba sebelum pajak dan laba setelah pajak cenderung tidak signifikan dibeberapa perusahaan sehingga adanya indikasi perencanaan pajak. Dapat diketahui perencanaan pajak pada periode 2019 – 2021 cenderung mengalami peningkatan sehingga berpengaruh terhadap laba. Menurut (Suandy, 2016), upaya untuk meminimalkan beban pajak secara eufimisme ini sering disebut dengan perencanaan pajak (*tax planning*) atau *tax sheltering*. Pajak yang ditanggung merupakan suatu elemen biaya yang mengurangi laba perusahaan karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, sehingga timbul upaya meminimalkan pajak yang sering disebut perencanaan pajak.

Data diatas yang berhubungan dengan beban pajak tangguhan bahwasanya beban pajak tangguhan cenderung mengalami kenaikan sehingga mempengaruhi laba bersih tahun berjalan. Beban pajak tangguhan menerangkan bahwa suatu beban pajak tangguhan dapat mempengaruhi suatu perusahaan untuk melakukan manajemen laba karena beban pajak tangguhan dapat menurunkan tingkat laba dalam perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya perencanaan pajak (*tax planning*) dan meningkatnya jumlah beban pajak tangguhan adanya indikasi melakukan manajemen laba atas laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas juga dapat dilihat melakukan manajemen laba, hal ini disebabkan selisih laba perusahaan cenderung menurun dan tidak menunjukkan fluktuasi laba yang signifikan sehingga memungkinkan adanya perataan laba pada perusahaan. Menurut Ferry Aditama dan Anna Purwatiningsih (Vol.26 No.1 2014), manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan bisa memanajemen laba. Dari penelitian (Negara & Suputra, 2017) menemukan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Penelitian dari (Saifur Rohman, Nina Sabrina, M.Orba Kurniawan, 2022), menyatakan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh positif atau signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan menurut (Enni Endriati, Hj. Nur Hidayati, 2015) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian mengenai hal ini juga pernah dilakukan oleh (Aditama & Purwaningsih, 2014) menyatakan perencanaan pajak tidak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Untuk mempermudah dalam membandingkan hasil penelitian yang menguji perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba, maka beberapa penelitian dengan hasil temuannya disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 1. 6**  
**Ringkasan *Research Gap* perencanaan pajak dan beban pajak**  
**tanggungan terhadap manajemen laba**

| <i>Research Gap</i>                                                                                      | Hasil                    | Peneliti                                                                                                                                                                                        | Metode                                                                                                                                                                                            |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Terdapat perbedaan hasil penelitian perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba | Signifikan Positif       | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Negara &amp; Suputra, 2017</li> <li>• Saifur Rohman, Nina Sabrina, M.Orba Kurniawan, 2022</li> <li>• Amanda, F., &amp; Febrianti, M. (2015)</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Statistik deskriptif dan regresi logistik</li> <li>• Regresi linierp berganda</li> <li>• Statistik deskriptif dan regresi logistic</li> <li>•</li> </ul> |
|                                                                                                          | Tidak signifikan positif | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Enni Endriati, Hj. Nur Hidayati, 2015</li> <li>• Ferry Aditama dan Anna Purwatiningsih, 2014</li> </ul>                                                | <ul style="list-style-type: none"> <li>• SEM</li> <li>• Regresi linier berganda</li> </ul>                                                                                                        |

Berdasarkan pada tabel 1.6 terlihat bahwa hasil penelitian yang menguji pengaruh **perencanaan pajak dan beban pajak tanggungan terhadap manajemen laba** masih memberikan kesimpulan yang berbeda – beda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan **perencanaan pajak dengan beban pajak tanggungan** dengngan tujuan untuk membuktikan gap yang muncul dan beberapa kasus tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya dugaan atau realita adanya manajemen laba pada perusahaan tersebut yang bertujuan dalam penghematan pembayaran pajak. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel pada perusahaan Farmasi (*Healthcare*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021, karena perusahaan Farmasi termasuk perusahaan besar yang menyokong perekonomian

indonesia. Oleh karena itu, penulis akan membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat didefinisikan beberapa masalah antara lain :

1. Pertumbuhan laba bersih yang tinggi dibandingkan pertumbuhan penjualan bersih terutama disebabkan oleh peningkatan efisiensi di biaya operasional dan tarif pajak yang lebih rendah.
2. Margin Laba yang di dapatkan pada sektor kesehatan, tidak banyak dan tidak berefek kepada laba bersih perusahaan
3. Pertumbuhan laju dan kontribusi sektor kesehatan konsisten positif selama pandemi covid-19, namun menurun ditahun 2021.
4. Laju pertumbuhan sektor kesehatan lebih baik dibandingkan sektor lainnya pada tahun 2021
5. Dilihat dari grafik pengeluaran masyarakat untuk kesehatan mempengaruhi membaiknya kinerja sektor kesehatan menjadi meningkat, rata-rata pengeluaran masyarakat meningkat untuk kesehatan dalam sebulan meningkat sepanjang 2019-2021.
6. Terdapat beberapa kasus yang menggambarkan adanya dugaan atau bahkan realita adanya manajemen laba pada perusahaan yang bertujuan untuk penghematan pembayaran pajak.
7. Selisih laba sebelum pajak, dan laba setelah pajak di beberapa perusahaan cenderung tidak signifikan, sehingga adanya indikasi perencanaan pajak.
8. Beban pajak tangguhan dapat menyebabkan suatu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan beban pajak tangguhan mengakibatkan penurunan akan tingkat laba perusahaan.
9. Manajemen laba dilakukan karena perusahaan ingin memberikan informasi terhadap pemegang saham dan pihak eksternal lainnya bahwa

kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga manajemen akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

10. Manajemen laba memiliki kecenderungan perusahaan melakukan perencanaan pajak dalam upaya pengakuan penghasilan untuk mengoptimalkan beban pajak sehingga mempertahankan saldo laba.
11. Kepentingan kepemilikan manajerial mengintervensi terjadinya manajemen laba.
12. Asimetri informasi menguntungkan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba.
13. Perusahaan ingin manajemen untuk menekan dan memperkecil nilai beban pajak sekecil mungkin di dalam pembayaran pajak, manajemen membuat perencanaan pajak dengan cara memperkecil pajak dan mengatur laba yang dilaporkan

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah diatas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk memfokuskan perhatian pada penelitian dengan memperoleh kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti.

Cakupan masalah yang dibatasi pada “Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas yang telah disampaikan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perkembangan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?

2. Bagaimanakah perkembangan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
3. Bagaimanakah perkembangan Laba terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan beban pajak tangguhan Apakah terdapat pengaruh signifikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan bagaimana Manajemen Laba terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021?

4. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
5. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada Perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.
6. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh signifikan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Beban Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan Sektor Industri Kesehatan (*Healthcare*) secara simultan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2021.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *tax planning* dan beban pajak tangguhan tetap terhadap manajemen laba.
2. Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Berkontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen akuntansi khususnya mengenai pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba yang dilakukan oleh seorang Manajer dalam rangka memenuhi kepentingan pribadinya. Sehingga diharapkan nantinya laporan keuangan dapat lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan bebas dari manipulasi.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti dalam memahami pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax planning*) dan Beban Pajak Tangguhan terhadap praktik manajemen laba pada suatu perusahaan.

#### 2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan membantu para investor dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan para investor untuk menyeleksi saham-saham yang ingin dipilih dipasar modal. Dan melakukan penilaian kembali terhadap kinerja keuangan disusun sudah sesuai dengan standard an bebas dari manipulasi data.

#### 3. Bagi Perusahaan

Mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.